

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan temuan dan pembahasan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti sebanyak 2 siklus. Setiap Tindakan penelitian dilakukan sebanyak satu pertemuan pembelajaran tematik. Temuan dan pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar.

#### **4.1 Temuan Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Siklus I**

###### **4.1.1.1 Perencanaan Tindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika siswa kelas III sekolah dasar peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang disusun mengacu pada beberapa hal, yaitu: (1) prinsip penyusunan RPP dan komponen RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; (2) tahapan model *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam penelitian ini; (3) hasil diskusi bersama wali kelas III F; serta (4) arahan dari dosen pembimbing.

Pembelajaran pada siklus I menggunakan tema 8 tentang Praja Muda Karana, subtema 3 tentang Aku Suka Berpetualang, pembelajaran ke-2 dengan materi pokok mengenai perlengkapan kegiatan pramuka. Pembuatan RPP pada siklus I yang telah melalui proses diskusi bersama wali kelas dan dosen pembimbing mengalami beberapa perbaikan. Perbaikan yang dilakukan adalah pada penggunaan kata kerja dalam indicator pembelajaran dan system penilaian indikatornya, sehingga sebelum melaksanakan siklus I peneliti terlebih dahulu memperbaiki RPP dari hasil diskusi bersama wali kelas dan dosen pembimbing. Walaupun variabel yang diteliti oleh peneliti adalah hasil belajar matematika, namun pembelajaran yang berlangsung tetap tematik integratif. Mata pelajaran yang terintegrasi pada pertemuan di siklus I ialah PPKn, SBdP dan Matematika. Berikut RPP yang digunakan

**Ana Octaviana, 2018**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

peneliti setelah dilakukannya perbaikan berdasarkan arahan dosen pembimbing dan wali kelas.

### **1) Kompetensi Dasar**

#### **PPKn**

1.1 Menerima arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- 2.1 Bersikap positif terhadap arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”

### **Matematika**

- 3.13 Menjelaskan data berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam bentuk gambar
- 4.13 Menyajikan data berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam bentuk gambar

### **SBdP**

- 3.2 Memahami bentuk dan variasi pola irama dalam lagu
- 4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu

## **2) Indikator**

### **PPKn**

- 1.1.1 Menyebutkan salah satu sila dalam pancasila dan lambang/symbolnya
- 1.1.2 Menjelaskan arti lambang/symbol yang terdapat dalam gambar lambang negara “Garuda Pancasila”
- 2.1.1 Memberi contoh sikap individu yang sesuai dengan salah satu gambar/symbol sila pada lambang negara “Garuda Pancasila”
- 2.1.2 Melaksanakan contoh sikap yang sesuai dengan salah satu gambar/symbol sila pada lambang negara “Garuda Pancasila”

### **Matematika**

- 3.13.1 Menemutunjukkan sebuah data yang tersaji dalam bentuk gambar
- 3.13.2 Menjelaskan sebuah data yang tersaji dalam bentuk gambar
- 4.13.1 Mengklasifikasi prosedur pembuatan data yang tersaji dengan gambar, dengan data yang tidak tersaji dengan gambar
- 4.13.2 Membuat sebuah data yang tersaji dengan gambar

### **SBdP**

- 3.2.1 Menemutunjukkan jenis pola irama
- 3.2.2 Menyebutkan bagian lagu pramuka yang memiliki variasi pola irama cepat dan lambat
- 4.2.1 Mendemonstrasikan pola irama cepat dan lambatnya lagu pramuka
- 4.2.2 Menyanyikan lagu pramuka dengan menggunakan variasi pola irama

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3) Tujuan Pembelajaran

- 3.2.1.1 Melalui pengamatan gambar, siswa dapat menyebutkan salah satu gambar/symbol sila pada lambang negara “Garuda Pancasila” secara teliti
- 3.2.2.1 Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan arti lambang/symbol yang terdapat dalam gambar lambang negara “Garuda Pancasila” secara percaya diri
- 4.2.1.1 Melalui instruksi guru/penugasan, siswa dapat memberi contoh sikap individu, yang sesuai dengan salah satu gambar/symbol sila pada lambang negara “Garuda Pancasila” secara mandiri
- 4.2.2.1 Melalui kegiatan demonstrasi, siswa dapat melaksanakan contoh sikap yang sesuai dengan salah satu gambar/symbol sila pada lambang negara “Garuda Pancasila” secara percaya diri
- 3.13.1.1 Melalui kegiatan pengamatan gambar, siswa dapat menemukungkan sebuah data yang tersaji dalam bentuk gambar secara teliti
- 3.13.2.1 Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat menjelaskan sebuah data yang tersaji dalam bentuk gambar secara mandiri
- 4.13.1.1 Melalui kegiatan pengamatan dan tanya jawab, siswa dapat mengklasifikasi prosedur pembuatan data yang tersaji dengan gambar, dengan data yang tidak tersaji dengan gambar secara teliti
- 4.13.2.1 Melalui kegiatan penugasan kelompok, siswa dapat membuat sebuah data yang tersaji dengan gambar secara bekerjasama
- 3.2.1.1 Melalui kegiatan mengamati sebuah lagu, siswa dapat menunjukkan pola irama dalam sebuah lagu secara teliti
- 3.2.2.1 Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan bagian lagu yang memiliki pola irama berbeda secara percaya diri
- 4.2.1.1 Melalui kegiatan mengamati penugasan, siswa dapat mendemonstrasikan pola irama cepat dan lambatnya lagu pramuka secara percaya diri
- 4.2.2.1 Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat menyanyikan lagu pramuka dengan menggunakan variasi pola irama secara percaya diri

Langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## **A. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mempersilakan siswa berdoa
- 2) Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
- 3) Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Selamat Pagi”
- 4) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 5) Guru bersama siswa mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dilakukan
- 6) Guru memotivasi siswa dan memberlakukan *reward* selama pembelajaran berlangsung
- 7) Guru menginformasikan langkah pembelajaran, kompetensi yang diharapkan mampu dicapai siswa

## **B. Kegiatan Inti**

### **a) Orientasi Masalah**

- 1) Siswa menyanyikan lagu “Pramuka Sejati” dan mengidentifikasi pola iramanya
- 2) Guru mengapresiasi siswa yang berhasil mengidentifikasi pola irama dengan memberikan *reward* berupa *star sticker*
- 3) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab seputar lagu “Pramuka Sejati”
- 4) Guru mengaitkan lagu dengan penyajian gambar anak-anak pramuka
- 5) Guru mengenalkan sebuah permasalahan terkait menyatakan jumlah anak pramuka (yang ada pada gambar) dengan menggunakan gambar perlengkapan pramuka
- 6) Guru melatih pemahaman siswa dengan menyajikan contoh alternative pemecahan masalah sebelum berdiskusi untuk memecahkan masalah bersama kelompoknya (sesuai prinsip model *Problem Based Learning*: Konstruktif)

### **b) Mengorganisasi Siswa untuk Belajar**

- 1) Mengelompokkan siswa yang beranggotakan 4-5 orang
- 2) Siswa diberikan Lembar Kerja dan diberitahu cara pengerjaannya (prinsip model *Problem Based Learning*: Penggunaan Pengetahuan)
- 3) Siswa berdiskusi bersama kelompoknya, terkait pemevahan masalah menyatakan data kesukaan lagu pramuka dalam bentuk gambar perlengkapan pramuka

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 4) Siswa bebas memilih pemecahan masalah sesuai hasil diskusi kelompoknya

**c) *Membimbing Penyelidikan***

- 1) Guru mengunjungi setiap kelompok dan melakukan penilaian proses
- 2) Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan saat berdiskusi
- 3) Guru memastikan siswa melakukan penyelidikan siswa dan menganalisis pla pemecahan masalah melalui diskusi kelompok
- 4) Guru mengarahkan kelompok yang kurang tepat dalam melakukan penyelidikan masalah

**d) *Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya***

- 1) Siswa mempresentasikan dan menyajikan hasil karya dan hasil pengerjaan kelompok
- 2) Siswa menyajikan alternatif jawaban sebagai salah satu solusi pemecahan masalah
- 3) Guru mengapresiasi hasil pengerjaan dan karya siswa serta memberikan *reward* berupa *purple star sticker* kepada setiap siswa dalam kelompok yang melakukan presentasi
- 4) Siswa memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan hasil pengerjaan dan menerima masukan dari siswa lainnya terkait hasil karya yang dikerjakan

**e) *Menganalisa dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah***

- 1) Guru bersama siswa merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan
- 2) Guru bersama siswa mencari alternative jawaban dari pemecahan masalah
- 3) Guru mengkonfirmasi dan mengkoordinir jawaban alternative yang disampaikan siswa

**C. Kegiatan Penutup**

- 1) Siswa menyampaikan hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung
- 2) Guru mempersilakan siswa mengerjakan soal evaluasi
- 3) Guru mengapresiasi siswa yang mengerjakan soal evaluasi dengan tertib dan mandiri dengan memberikan *reward* berupa *Green Star*
- 4) Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran
- 5) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
perpustakaan.upi.edu

- 6) Guru memberikan tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran
- 7) Guru mengapresiasi siswa yang sudah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik dan memberikan *reward* berupa *Gold Star*
- 8) Guru bersama siswa menyanyikan lagu “s’lamat siang”

#### **4.1.1.2 Pelaksanaan & Observasi Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan dilaksanakan pada hari Senin, 7 Mei 2018 di kelas III F Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang dengan jumlah siswa laki-laki 19 dan jumlah siswa perempuan 17. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Deskripsi kegiatan tersebut sebagai berikut.

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari guru kepada siswa saat memasuki ruangan kelas. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk berdoa sesuai kepercayaan mereka masing-masing, namun terlebih dulu guru mengondusifkan mereka untuk duduk di bangku masing-masing agar kegiatan berdoa berlangsung secara khidmat. Setelah berdoa, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “s’lamat pagi” untuk menstimulasi semangat siswa dalam belajar. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan mempersilakan siswa untuk merapikan baju dan bangku supaya rapi dan bersih. Setelah itu, guru mengaitkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan, dalam hal ini guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena akan diberlakukannya *reward* berupa *star sticker* yang akan diberikan kepada siswa dengan kriteria mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya, siswa diinformasikan langkah pembelajaran dan harapan pembelajaran oleh guru dengan maksud agar mereka mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti setiap langkah pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru memeriksa tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru pada pertemuan selanjutnya dan memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah. Sebagai bahan masuk ke kegiatan inti, guru memanfaatkan konten yang ada pada pekerjaan rumah dengan konten yang akan dipelajari.

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru berpedoman pada sintak yang ada pada model *Problem Based Learning*. Adapun yang menjadi sintak dalam model *Problem Based Learning* ialah orientasi masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

*Pertama*, pembelajaran masuk kepada sintak orientasi masalah. Pada sintak ini guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Pramuka Sejati” sebagai pengantar dalam memperkenalkan masalah yang disesuaikan dengan tema dan sub tema pembelajaran. Setelah guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pola irama dalam lagu tersebut, guru memberikan *reward* kepada siswa berupa *Blue Star* karena sudah menyanyikan dan mengidentifikasi pola irama lagu dengan baik. Selanjutnya, guru menyajikan sebuah gambar berupa gambar anak-anak pramuka yang sebelumnya dikaitkan dengan lagu “Pramuka Sejati”. Guru juga meminta siswa untuk mengidentifikasi perlengkapan pramuka yang ada pada gambar anak-anak pramuka tersebut. Setelah siswa selesai menyebutkan perlengkapan pramuka, guru memberikan sebuah masalah yang diawali dengan ketentuan jumlah yang diwakilkan oleh gambar perlengkapan pramuka. Acuan permasalahan ada pada pertanyaan “berapa gambar kaku yang harus disajikan jika ingin menyatakan jumlah anak-anak pramuka yang ada pada gambar?”. Pertanyaan tersebut tidak langsung dijawab oleh guru tetapi guru mempersilakan siswa untuk menjawab. Setelah itu, guru mengkonfirmasi jawaban siswa. Maksud dari orientasi masalah ini ialah agar siswa tahu bagaimana cara memecahkan masalah karena pertimbangan siswa yang masih berada di kelas rendah yaitu kelas III yang pada dasarnya belum bisa belajar secara mandiri. Setelah mengajukan awal permasalahan, guru mengorientasikan masalah lainnya. Masalah tersebut diawali dengan guru merekap lagu pramuka kesukaan siswa di papan tulis. Adapun hasil rekap lagu pramuka kesukaan siswa ialah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Lagu Pramuka Kesukaan Siswa

No	Jenis Lagu	Data Siswa yang Menyukai Lagu Tersebut
1	Tepuk Semangat I	8

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



2	Tepuk semangat II	18
3	Tepuk Salut I	10
4	Tepuk Salut II	12
5	Tepuk Pramuka	8
6	Tepuk Siaga	12

Setelah guru dibantu siswa melakukan rekap data sesuai tabel diatas, guru menyajikan masalah dengan pertanyaan “Berapa jumlah gambar yang dapat diwakilkan oleh gambar perlengkapan pramuka untuk menyatakan jumlah data siswa yang menyukai masing-masing lagu seperti pada tabel?”. Pertanyaan inilah yang dijadikan acuan untuk siswa berdiskusi pada langkah pembelajaran selanjutnya. Sebelum masuk kepada sintak mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru menghimbau siswa bahwa mereka bebas memilih alternatif pemecahan masalah sesuai dengan hasil diskusi nanti. Hal ini mengacu kepada prinsip model *Problem Based Learning*, yaitu konstruktif.

*Kedua*, adalah sintak mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada sintak ini, guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 siswa. Setelah dikelompokkan, siswa diminta berkumpul sesuai dengan kelompoknya dan mengamati lembar kerja siswa (LKS) yang guru berikan. Beberapa siswa menolak untuk berkumpul dengan teman kelompoknya karena alasan tidak mau satu kelompok dengan siswa tertentu. Dengan adanya penyampaian keberatan siswa tersebut, guru sempat kewalahan untuk memberikan pengarahan yang benar agar siswa mau berkumpul dengan kelompoknya. Setelah siswa mau berkumpul dengan kelompoknya, guru meminta siswa untuk memindahkan data yang ada pada papan tulis ke kolom yang ada di LKS. Guru pun memberitahu langkah selanjutnya setelah mereka memindahkan data, yaitu berdiskusi bersama kelompoknya untuk menemukan solusi permasalahan. Guru pun menginformasikan bahwa siswa bebas memilih gambar yang akan mewakili jumlah data sesuai dengan gambar yang mereka pahami dan mudah untuk mewakili sebuah jumlah data. Hal ini mengacu kepada prinsip *Problem Based Learning* (PBL) yaitu penggunaan pengetahuan yang dipahami dan sifatnya yang tidak menuntut hanya satu jawaban. Setelah siswa memahami apa yang harus mereka kerjakan, guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya. Ketika guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi, banyak siswa yang masih

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

belum memahami masalah yang guru sajikan. Sehingga beberapa kelompok mengalami kebingungan untuk mengerjakan lembar kerja.

*Ketiga*, adalah sintak membimbing penyelidikan dimana guru mengunjungi setiap kelompok untuk memastikan mereka berdiskusi dan melakukan penilaian proses ketika mereka berdiskusi sekaligus menjelaskan masalah yang menjadi pokok pembelajaran sebagai inisiatif guru untuk menyikapi banyaknya kelompok yang masih bertanya terkait masalah yang disajikan. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami masalah saat berdiskusi. Dalam kegiatan diskusi banyak kelompok yang salah dalam menganalisis pola pernyataan gambar yang mewakili jumlah data, oleh karenanya guru memastikan dan mengarahkan kelompok yang salah atau kurang tepat tersebut supaya dalam melakukan penyelidikan dan menemukan solusi bukanlah solusi yang tidak tepat. Dalam sintak membimbing penyelidikan juga ada beberapa kelompok yang kurang kondusif dalam menjalankan kegiatan diskusi. Hal ini terlihat dari beberapa kelompok yang anggota kelompoknya tidak turut semua melakukan diskusi. Sekitar 2-3 orang melakukan diskusi sedangkan anggota kelompok lainnya ngobrol. Walaupun tidak semua kelompok seperti itu, namun hal ini membuat jalannya penyelidikan tidak maksimal, karena siswa yang ngobrol tersebut membuat suasana kelas menjadi ribut.

*Keempat*, adalah sintak mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Hasil karya yang dimaksud adalah karya penempelan gambar perlengkapan pramuka pada kolom penyajian data dengan gambar yang tertera di LKS. Pada kegiatan ini, siswa mempresentasikan dan menyajikan hasil karya dan hasil pengerjaan kelompoknya di depan kelas sesuai arahan guru. Setelah mereka melakukan presentasi, guru mempersilakan siswa lainnya untuk mengomentari hasil karya kelompok yang presentasi dalam rangka mengembangkan hasil karyanya tersebut. Ketika guru mempersilakan siswa lainnya untuk berkomentar, banyak sekali kelompok yang memilih untuk mengobrol sehingga mengacuhkan kelompok yang sedang presentasi. Hal ini membuat masukan dan komentar yang diberikan kepada kelompok presentasi hanya sedikit. Berulang kali guru mempersilakan siswa lainnya untuk berkomentar, tetapi pada akhirnya hanya 2-3 siswa saja yang berkomentar. Walaupun demikian kelompok yang melakukan presentasi dan sudah mendapatkan beberapa komentar langsung memperbaiki hal-hal yang menjadi

**Ana Octaviana, 2018**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

masukannya siswa lainnya supaya karya mereka menjadi lebih baik. Pada akhir presentasi tiap kelompok, guru mengapresiasi mereka dengan memberi *reward* berupa *Purple Star*.

*Kelima*, adalah sintak analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada sintak terakhir ini, guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan diskusi yang sudah dilakukan. Guru juga mempersilakan siswa untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi selama berjalannya diskusi. Bersama dengan siswa, guru menyajikan alternative pemecahan masalah lainnya yang dapat dijadikan pilihan dalam menyajikan data melalui gambar. Dengan adanya alternative jawaban tersebut, guru sekaligus memberikan penguatan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang tidak selalu menuntut satu jawaban secara mutlak tetapi jawaban tersebut dapat dicari dengan berbagai macam cara. Penguatan ini diberikan guru dengan harapan bahwa siswa tidak lagi menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran sulit yang pada akhirnya ditakuti oleh siswa. Pada sintak terakhir ini, guru mengakui terlalu mendominasi dalam memberikan alternatif jawaban pemecahan masalah. Hal ini terjadi karena siswa yang enggan menyampaikan pendapatnya tentang alternatif solusi permasalahan. Hanya ada satu siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memperlakukan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Setelah guru menjelaskan hal-hal yang belum siswa pahami, dalam rangka mengetahui bagaimana hasil belajar yang sudah dilakukan, guru memberikan soal evaluasi tertulis. Guru memberitahu bagaimana prosedur pengerjaan soal evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara mandiri. Setelah siswa mengerjakan soal evaluasi, guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran sekaligus menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberi pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut pembelajaran. Sebelum berdoa, guru mengapresiasi siswa yang sudah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik dan memberi mereka *reward* berupa *Gold Star*. Sebagai penutup, guru mempersilakan siswa untuk berdoa dan menyanyikan lagu “s’lamat siang”.

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selain itu, keterlaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* ini juga dapat dilihat dari lembar observasi. Penelitian penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar ini diobservasi oleh 3 orang observer, yang merupakan teman sejawat peneliti. Fokus observasi pada penelitian ini adalah pada keterlaksanaan sintak yang ada pada model *Problem Based Learning*. Untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I diukur dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru/siswa dan untuk menuliskan temuan selama pelaksanaan siklus I dituliskan di catatan lapangan oleh peneliti. Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Observer menyatakan beberapa kekurangan pembelajaran yang menjadi catatan penting untuk ditindaklanjuti. Diantaranya adalah *pertama*, guru kurang tegas dalam memberlakukan *reward*. Hal ini membuat siswa acuh tak acuh selama pembelajaran berlangsung. Observer pun memberikan saran untuk mempertegas diberlakukannya *reward* sekaligus mempertegas kriteria siswa yang mendapat *reward*. *Kedua*, guru terlalu cepat menjelaskan permasalahan, sehingga pada tahap membimbing penyelidikan dimana siswa seharusnya sudah berdiskusi untuk memecahkan masalah, namun siswa malah meminta guru menjelaskan ulang permasalahan yang disajikan karena mereka kurang memahami masalah tersebut. Saran observer adalah guru perlu lebih perlahan dan rinci menjelaskan permasalahan sehingga ketika tahap membimbing penyelidikan, guru tidak menjelaskan ulang permasalahan dan fokus membimbing siswa-siswi untuk berdiskusi dengan baik untuk memecahkan masalah tersebut. *Ketiga*, observer mengapresiasi tindakan guru yang langsung memberikan pengertian ketika beberapa siswa tidak mau berkumpul dengan kelompoknya. Hal ini membuat sintak mengorganisasikan siswa untuk belajar berjalan dengan baik. Observer pun memberikan masukan agar pengertian tetap diberikan jika ada lagi siswa yang tidak mau berkumpul dengan kelompoknya pada siklus II. *Keempat*, pada saat penyajian hasil karya suasana kelas tidak kondusif sehingga pengembangan hasil karya tidak maksimal. Observer pun memberikan masukan agar dilakukannya *ice breaking* agar fokus siswa tetap kepada kegiatan pembelajaran sehingga jalannya presentasi berjalan dengan baik. *Kelima*, pada sintak

**Ana Octaviana, 2018**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengevaluasi pemecahan masalah guru terlalu mendominasi dalam menentukan alternatif permasalahan. Observer memberikan masukan agar guru benar-benar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari alternatif pemecahan masalah.

Selain itu, observer mengapresiasi guru karena beberapa hal, diantaranya guru menguasai konten materi yang diajarkan, media pembelajaran yang guru gunakan sangat menarik, dan lembar kerja yang dibuat guru cukup memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pola pikir terbuka dalam memecahkan permasalahan matematis.

#### 4.1.1.3 Hasil Tindakan

Setelah dilakukannya pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi sebagai instrument untuk mengetahui hasil belajar siswa. Evaluasi ini diikuti oleh seluruh siswa yaitu 36 orang di kelas III F. Selain soal evaluasi, guru juga menggunakan lembar kerja siswa sebagai instrument tambahan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh data seperti berikut.

Tabel 4.2 Hasil Pengolahan Data Soal Evaluasi Siswa Siklus I

No	Inisial Nama	Nilai Soal Evaluasi Siklus I	Keterangan
1	AHR	25	Tidak Tuntas
2	ABW	50	Tidak Tuntas
3	AAN	100	Tuntas
4	AAM	100	Tuntas
5	ARS	75	Tuntas
6	AUQ	50	Tidak Tuntas
7	CR	70	Tidak Tuntas
8	CKPK	75	Tuntas
9	CTJ	75	Tuntas
10	EES	75	Tuntas
11	FAR	70	Tidak Tuntas
12	FAK	100	Tuntas
13	FBG	70	Tidak Tuntas
14	FM	75	Tuntas
15	GPA	70	Tidak Tuntas

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

16	GAK	70	Tidak Tuntas
17	GRA	50	Tidak Tuntas
18	JL	75	Tuntas
19	CAA	70	Tidak Tuntas
20	KDP	75	Tuntas
21	KNA	100	Tuntas
22	MYH	90	Tuntas
23	MRA	75	Tuntas
24	MFR	50	Tidak Tuntas
25	MRAR	75	Tuntas
26	NKK	100	Tuntas
27	NRS	100	Tuntas
28	NIP	75	Tuntas
29	RAT	75	Tuntas
30	SDM	75	Tuntas
31	SAI	100	Tuntas
32	SAM	20	Tidak Tuntas
33	RLA	75	Tuntas
34	MDR	75	Tuntas
35	NFP	70	Tidak Tuntas
36	DA	75	Tuntas

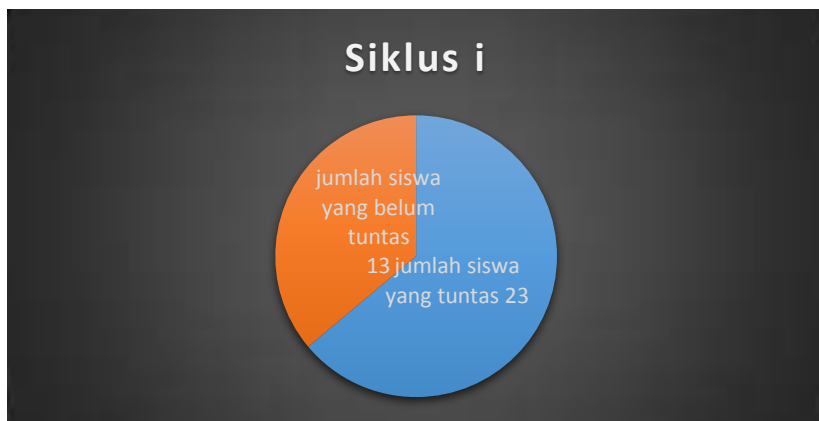
Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan data pada table diatas, maka hasil belajar siswa matematika kelas III setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dituangkan ke dalam grafik seperti berikut.



Gambar 4.1 Pencapaian Hasil Belajar Matematika Siklus I

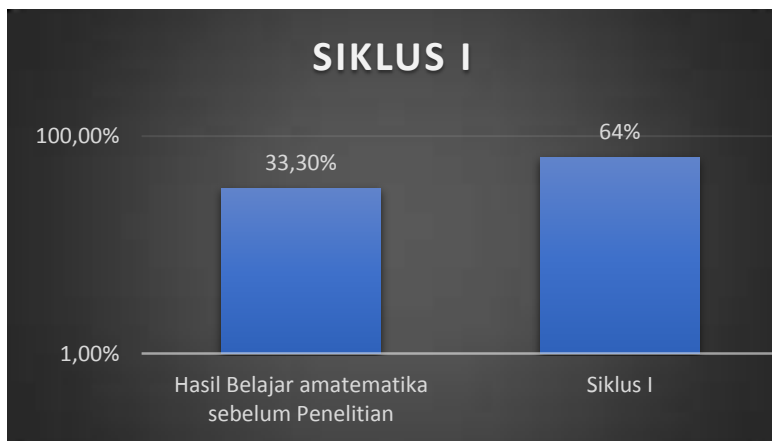
Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas III pada siklus 1, diperoleh 23 siswa dari 36 siswa atau 63,8% siswa sudah mencapai ketuntasan belajar matematika dengan kriteria daya serap  $\geq 70$  sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika.

Bila dibandingkan dengan data hasil belajar matematika sebelum penelitian ini dilakukan, terjadi peningkatan antara hasil belajar setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar sebelum penelitian ini dilakukan. Adapun data yang peneliti peroleh sebelum penelitian ini dilakukan, sebanyak 66,7% siswa kelas III F memiliki hasil belajar matematika yang masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70. Atau dengan kata lain hanya 33,3 % siswa yang tuntas hasil belajar matematikanya sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan. Perbandingannya dengan hasil belajar matematika setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dapat diketahui melalui grafik berikut.

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.2 Perbandingan Presentase Hasil Belajar Matematika Sebelum Penelitian dan Hasil Belajar Matematika Siklus I

Persentase ketercapaian KKM hasil belajar siswa kelas IIIA pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal berjumlah 23 orang atau 63,8% sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal berjumlah 13 orang atau 36,11%. Walaupun ada peningkatan antara hasil belajar matematika siswa kelas III sebelum dilakukannya penelitian dengan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 30,5%, namun sesuai dengan ketentuan indikator keberhasilan penelitian yang salah satunya adalah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 85%, maka masih perlu adanya perbaikan dari hasil belajar wmatematika pada siklus I. Perbaikan dilakukan guna meningkatkan hasil belajar matematika yang maksimal dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL).

#### 4.1.1.4 Refleksi Tindakan

##### 1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa temuan yang dinilai oleh peneliti harus mengalami perbaikan. Adapun yang harus diperbaiki adalah penilaian harus

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



dilakukan secara lebih rinci, terutama ketika siswa mengerjakan lembar kerja. Hal lain yang menjadi refleksi siklus I adalah pengelompokkan siswa yang terlalu banyak sehingga jalannya diskusi kurang efektif.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi pada pelaksanaan proses pembelajaran dilihat dari keterlaksanaan setiap tahapan pada model *Problem Based Learning*. Data yang didapatkan untuk melakukan refleksi adalah dari lembar observasi dan pengamatan peneliti yang tertuang dalam catatan lapangan pada saat pelaksanaan. Refleksi tindakan pada pelaksanaan pembelajaran yang berisi temuan-temuan selama pelaksanaan pembelajaran ini ditentukan penyebabnya serta tindak lanjutnya sebagai acuan perbaikan di siklus selanjutnya. Berikut ini refleksi tindakan yang memuat tentang temuan-temuan pada proses pelaksanaan pembelajaran pada sintak model *Problem Based Learning* serta tindak lanjut yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

### a) Orientasi Masalah

Pada sintak ini dapat dilihat terdapat satu temuan yang terjadi ketika proses pembelajaran yaitu, banyaknya siswa yang kurang memahami masalah yang disajikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa asik mengobrol bersama temannya sehingga tidak mendengarkan instruksi dari guru. Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya adalah penegasan diberlakukannya *reward*, dan pengulangan peringatan diberlakukannya *reward* kepada siswa sebagai bagian dari kesepakatan pembelajaran saat kelas sudah mulai tidak kondusif. Factor lainnya yang menyebabkan siswa kurang memahami masalah adalah cara penyampaian guru yang dianggap terlalu cepat (berdasarkan diskusi dengan observer). Oleh karenanya, pada siklus II diharapkan guru menjelaskan secara lebih pelan dan terperinci supaya siswa dapat memahami masalah dengan mudah.

### b) Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Pada sintak ini, temuan yang diperoleh adalah banyaknya siswa yang protes untuk dikelompokkan bersama teman yang tidak terlalu dekat dengannya. Mereka menganggap bahwa jika satu kelompok dengan teman yang tidak dekat dengannya akan membuat mereka tidak maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Oleh karenanya sebagai tindak lanjut dari temuan ini, peneliti berinisiatif untuk

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menentukan ketua dari setiap kelompok untuk mengondisikan kelompoknya agar tetap tertib dan menerima teman kelompoknya.

### **c) Membimbing Penyelidikan**

Temuan yang peneliti peroleh pada sintak membimbing siswa melakukan penyelidikan adalah kurang kondusifnya jalan diskusi sebagai bagian dari penyelidikan. Hal ini disebabkan oleh terlalu banyaknya jumlah siswa dalam satu kelompok sehingga hanya sebagian siswa yang mengambil peran untuk penyelidikan masalah. Al hasil, siswa lainnya mengobrol dan keluar dari bangkunya. Meskipun sudah ditegur oleh guru, suasana kelas tetap kurang kondusif. Oleh karenanya, pada siklus II guru harus mempertimbangkan jumlah siswa setiap kelompok supaya semua siswa melakukan penyelidikan masalah yang disajikan.

### **d) Menyajikan dan Mengembangkan Hasil Karya**

Temuan yang ada pada sintak ini adalah ketika kelompok melakukan penyajian/presentasi, banyak siswa lainnya yang tidak memperhatikan dan mengobrol. Hal ini berdampak pada tidak terdengarnya suara kelompok yang presentasi. Selain itu, dalam upaya mengembangkan hasil karya, banyak siswa lainnya yang enggan memberi masukan terkait karya yang disajikan kelompok. Oleh karenanya, di siklus II guru perlu memberikan penegasan kepada siswa untuk menyimak presentasi yang dilakukan tiap-tiap kelompok serta memberi motivasi kepada siswa lainnya untuk memberi masukan sebagai bahan pengembangan hasil karya yang disajikan kelompok yang berpresentasi. Selain itu, perlu adanya stimulus berupa *ice breaking* agar dapat mengondusifkan suasana kelas.

### **e) Menganalisa dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Pada sintak ini, terdapat metode tanya jawab yang digunakan guru untuk memperoleh alternative pemecahan masalah. Ketika guru bertanya kepada siswa, banyak siswa yang enggan menyampaikan pendapatnya terkait pemecahan masalah. Oleh karenanya, guru pada siklus II jangan mengambil bagian terlalu banyak untuk menentukan alternatif pemecahan masalah tetapi memberikan kesempatan secara leluasa melalui permainan atau *ice breaking* yang membuat siswa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan temuan-temuan yang paparkan diatas, secara ringkas temuan tersebut dapat dijabarkan pula melalui table berikut.

Tabel 4.3 Temuan dan Penyebabnya pada Siklus I

No	Sintak Model Problem Based Learning	Temuan	Penyebab
1	Orientasi Masalah	Banyaknya siswa yang tidak paham masalah yang disajikan	Siswa mengobrol dan guru yang menyampaikan permasalahan terlalu cepat dan tidak terperinci
2	Mengorganisasi Siswa untuk Belajar	Siswa keberatan berkumpul dengan kelompoknya	Kebanyakan siswa tidak mau berteman kelompok dengan siswa yang kurang dekat dengannya
3	Membimbing Penyelidikan	Penyelidikan kurang kondusif	Terlalu banyaknya jumlah siswa dalam satu kelompok
4	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Penyajian hasil karya oleh kelompok tidak efektif dan pengembangan hasil karya tidak maksimal	Banyaknya siswa lain yang tidak memperhatikan presentasi dan memilih untuk mengobrol sehingga pikiran tidak terfokus menjadikan mereka enggan memberi masukan.
5	Mnganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Guru terlalu mendominasi untuk menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	Siswa enggan untuk menyampaikan pendapatnya terkait hasil analisis dan evaluasi proses yang mereka sudah

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya temuan diatas, guru akan melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun perbaikan yang akan dilakukan diantaranya adalah, lebih ditegaskannya lagi pemberlakuan *reward* berupa *star sticker*, pengelompokkan dengan jumlah siswa yang lebih sedikit, ditentukannya ketua setiap kelompok, dilaksanakannya *ice breaking* yang dapat mengondusifkan kelas dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lebih leluasa melalui permainan.

#### f) Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan pelaksanaan siklus I didapatkan peningkatan pada hasil belajar matematika siswa kelas III. Peningkatan pada siklus I dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa matematika menjadi 63,8% dari 33,3% hasil belajar matematika siswa sebelum dilakukannya penelitian. Namun peningkatan ini dinilai masih kurang maksimal. Peningkatan yang kecil ini merupakan dampak dari proses pelaksanaan yang kurang maksimal pula. Hal inilah yang menyebabkan perlunya adanya perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) karena hasil yang maksimal merupakan cerminan dari perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal pula. Perbaikan ini dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas III secara maksimal.

#### 4.1.1.5 Rekomendasi

Rekomendasi berikut berdasarkan hasil refleksi dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa dilihat dari refleksi tindakan siklus I untuk dapat dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Adapun rekomendasinya yaitu sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pada siklus I diperbaiki sesuai hasil bimbingan dan diskusi bersama wali kelas dan dosen pembimbing untuk diterapkan pada pembuatan perencanaan pelaksanaan siklus II, seperti dilakukannya penelitian secara lebih terperinci terutama ketika siswa mengerjakan LKS, dan perencanaan pengelompokkan dengan jumlah siswa yang ideal.

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

### a. Pengkondisian Kelas

Pengkondisian kelas sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik dan tujuan dari setiap tahapan dapat tercapai. Guru harus mampu menguasai kelasnya dan melakukan pengkondisian kelas dengan sangat baik.

### b. Proses Pembelajaran

Suyono dan Hariyanto (2013, hlm. 235) mengatakan bahwa tidak dapat dielakkan bahwa dalam situasi pembelajaran guru akan menghadapi berbagai keragaman sehingga pembelajaran dapat disiasati dengan penerapan pembelajaran kelompok kecil. Sesuai dengan pendapat Suyono dan Hariyanto, sebaiknya pengelompokkan dilakukan dalam jumlah yang kecil supaya pengontrolan pun dapat dilaksanakan dengan mudah. Selain itu, penerapan *reward* membutuhkan penekanan berulang supaya siswa mematuhi kesepakatan yang sudah disepakati bersama. Alifus Sabri (2015, hlm. 60) mengatakan bahwa sebagai salah satu alat pendidikan, *reward* membutuhkan penguatan supaya siswa dapat menunjukkan prestasi atau perubahan perilaku sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

c. Memberikan penjelasan yang jelas dan tidak terburu-buru supaya siswa dapat memahaminya dengan mudah

### d. Pemberian *Ice Breaking*

Pemberikan *ice breaking* ketika dirasa perlu ketika antusias belajar siswa mulai menurun dan perhatian siswa mulai terbagi dan tidak fokus pada pembelajaran. Seperti menurut Alarifin (2015, hlm 33) mengatakan *ice breaking* adalah kegiatan yang dilakukan di awal atau tengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi siswa.

## 3) Hasil Belajar Matematika

Guna meningkatkan hasil belajar matematika, guru harus terlebih dahulu memperbaiki perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I, karena ketika perencanaan dan proses pelaksanaan dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan peningkatan hasil belajar matematika yang maksimal.

### 4.1.2 Deskripsi Siklus II

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

#### **4.1.2.1 Perencanaan Tindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP pada siklus II masih sama dengan RPP pada siklus I hanya saja berbeda dalam cakupan materi pembelajaran. Pembelajaran pada siklus II menggunakan tema 8 tentang Praja Muda Karana, subtema 3 tentang Aku Suka Bepertualang, pembelajaran ke-5 dengan materi pokok mengenai jenis-jenis kegiatan pramuka. Pembuatan RPP pada siklus II juga melalui proses diskusi bersama wali kelas dan dosen pembimbing. Adapun RPP yang digunakan pada siklus II tercantum dibawah ini. Indikator pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1) Kompetensi Dasar**

###### **PPKn**

- 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”
- 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”

###### **Matematika**

- 3.13 Menjelaskan data berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam bentuk gambar
- 4.13 Menyajikan data berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam bentuk gambar

###### **SBdP**

- 3.2 Memahami bentuk dan variasi pola irama dalam lagu
- 4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu

##### **2) Indikator**

###### **PPKn**

- 3.1.1 Mengartikan makna salah satu simbol pancasila yang ada pada gambar Garuda Pancasila
- 3.1.2 Membedakan makna salah satu simbol pancasila dengan simbol pancasila lainnya yang ada pada gambar “Garuda Pancasila”
- 4.1.1 Memilih contoh perilaku yang sesuai dengan makna salah satu simbol pancasila
- 4.1.2 Mempraktekkan contoh perilaku yang sesuai dengan makna salah satu simbol pancasila

###### **Matematika**

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 3.13.1 Mendefinisikan grafik gambar (data yang tersaji dalam bentuk gambar)
- 3.13.2 Membandingkan beberapa data yang tersaji dalam bentuk gambar
- 4.13.1 Membuktikan perhitungan penyajian data dalam bentuk gambar
- 4.13.2 Menyimpulkan perbandingan data yang tersaji dalam bentuk gambar

### **SBdP**

- 3.2.1 Menjelaskan jenis pola irama
- 3.2.2 Membedakan pola irama cepat dan lambat
- 4.2.1 Menerapkan pola irama cepat dan lambat melalui lagu
- 4.2.2 Menampilkan lagu dengan pola irama cepat atau pola irama lambat

### **3) Tujuan Pembelajaran**

- 3.1.1.1 Melalui pengamatan gambar, siswa dapat mengartikan makna salah satu simbol pancasila yang ada pada gambar Garuda Pancasila “Garuda Pancasila” secara teliti
  - 3.1.2.1 Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat membedakan makna salah satu simbol pancasila dengan simbol pancasila lainnya yang ada pada gambar “Garuda Pancasila” secara percaya diri
- 4.1.1.1 Melalui instruksi guru/penugasan, siswa dapat memilih contoh perilaku yang sesuai dengan makna salah satu simbol pancasila secara mandiri
  - 4.2.2.1 Melalui kegiatan demonstrasi, siswa dapat mempraktekkan contoh perilaku yang sesuai dengan makna salah satu simbol pancasilasecara percaya diri
- 3.13.1.1 Melalui kegiatan pengamatan gambar, siswa dapat mendefinisikan grafik gambar (data yang tersaji dalam bentuk gambar) secara teliti
  - 3.13.2.1 Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat membandingkan beberapa data yang tersaji dalam bentuk gambar secara mandiri
- 4.13.1.1 Melalui kegiatan penugasan kelompok, siswa dapat membuktikan perhitungan penyajian data dalam bentuk gambar secara bekerjasama
  - 4.13.2.1 Melalui kegiatan penugasan kelompok, siswa dapat menyimpulkan perbandingan data yang tersaji dalam bentuk gambar bekerjasama

**Ana Octaviana, 2018**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 3.2.1.1 Melalui kegiatan mengamati sebuah lagu, siswa dapat menjelaskan jenis pola irama secara teliti
- 3.2.2.1 Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat membedakan pola irama cepat dan lambat secara mandiri
- 4.2.1.1 Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat menerapkan pola irama cepat dan lambat melalui lagu secara percaya diri
- 4.2.2.1 Melalui kegiatan demonstrasi, siswa dapat menampilkan lagu dengan pola irama cepat atau pola irama lambat secara percaya diri

Langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **A. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Mempersilakan siswa berdoa sesuai keyakinannya masing-masing
- 2) Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
- 3) Guru bersama siswa menyanyikan lagi “s’lamat pagi”
- 4) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 5) Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan
- 6) Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sebaik mungkin dan membuat kesepakatan dengan diberlakukannya *reward*
- 7) Guru menginformasikan langkah pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan mampu dicapai siswa
- 8) Guru memeriksa pekerjaan rumah siswa dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari

#### **B. Kegiatan Inti**

##### **a) Orientasi Masalah**

- 1) Siswa mengamati gambar dan mengidentifikasi kegiatan pramuka yang ada pada gambar
- 2) Guru bersama siswa melakukan pendataan terkait kesukaan kegiatan pramuka siswa kelas III F
- 3) Guru memberi sebuah permasalahan terkait menyatakan data kesukaan kegiatan pramuka siswa dengan gambar perlengkapan pramuka
- 4) Guru melatih pemahaman siswa dengan menyajikan contoh alternative pemecahan masalah sebelum berdiskusi untuk

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



memecahkan masalah bersama kelompoknya (sesuai prinsip model *Problem Based Learning*: Konstruktif)

**b) *Mengorganisasi Siswa untuk Belajar***

- 1) Mengelompokkan siswa yang beranggotakan 2-3 orang
- 2) Siswa diberikan Lembar Kerja dan diberitahu cara pengerjaannya (prinsip model *Problem Based Learning*: Penggunaan Pengetahuan)
- 3) Siswa memindahkan data kesukaan kegiatan pramuka siswa ke dalam tabel yang tertera di LKS
- 4) Siswa berdiskusi bersama kelompoknya terkait pemecahan masalah menyatakan data kesukaan kegiatan pramuka dalam bentuk gambar perlengkapan pramuka
- 5) Siswa bebas memilih pemecahan masalah sesuai hasil diskusi kelompoknya

**c) *Membimbing Penyelidikan***

- 1) Guru mengunjungi setiap kelompok dan melakukan penilaian proses
- 2) Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan saat berdiskusi
- 3) Guru memastikan siswa melakukan penyelidikan siswa dan menganalisis pla pemecahan masalah melalui diskusi kelompok
- 4) Guru mengarahkan kelompok yang kurang tepat dalam melakukan penyelidikan masalah
- 5) Guru bersama siswa melakukan *ice breaking* sebelum melanjutkan pembelajaran

**d) *Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya***

- 1) Siswa mempresentasikan dan menyajikan hasil karya dan hasil pengerjaan kelompok
- 2) Siswa menyajikan alternatif jawaban sebagai salah satu solusi pemecahan masalah
- 3) Guru mengapresiasi hasil pengerjaan dan karya siswa serta memberikan *reward* berupa *purple star sticker* kepada setiap siswa dalam kelompok yang melakukan presentasi
- 4) Siswa memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan hasil pengerjaan dan menerima masukan dari siswa lainnya terkait hasil karya yang dikerjakan

**e) *Menganalisa dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah***

- 1) Guru bersama siswa merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan
- 2) Guru bersama siswa mencari alternative jawaban dari pemecahan masalah

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- 3) Guru mengkonfirmasi dan mengkoordinir jawaban alternative yang disampaikan siswa

### **C. Kegiatan Penutup**

- 1) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami, selanjutnya dikonfirmasi oleh guru
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
- 3) Guru memberikan *reward* berupa *blue star* untuk siswa yang mengerjakan evaluasi secara tertib dan mandiri
- 4) Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran
- 5) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- 6) Guru memberikan tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran
- 7) Guru mengapresiasi kelompok belajar yang mengikuti pembelajaran dengan sangat baik dan memberi *reward* berupa *gold star*
- 8) Guru menutup pembelajaran dengan menyanyikan lagu “s’lamat siang”

RPP secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran

#### **4.1.2.2 Pelaksanaan & Observasi Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Mei 2018 di kelas III F SD Negeri di Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II juga dibagi menjadi 3 bagian seperti pada siklus I, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Deskripsi kegiatan tersebut sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar dengan memperingatkan siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar. Setelah siswa dirasa siap untuk belajar, guru bersama siswa menyanyikan lagu “s’lamat pagi” sebagai bagian dari stimulasi yang diharapkan dapat memberi semangat siswa dalam belajar. Setelah bernyanyi, guru memeriksa kehadiran siswa, dimana saat hari siklus II dilaksanakan seluruh siswa tidak ada yang tidak hadir. Setelah itu, guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya yaitu tentang perlengkapan pramuka dengan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang kegiatan pramuka. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sebaik mungkin dan membuat kesepakatan berkenaan dengan berlakunya *reward*. Guru menyampaikan kompetensi yang diharapkan mampu dicapai siswa dan

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menyinggung pekerjaan rumah pada pertemuan sebelumnya. Guru mengaitkan pekerjaan rumah dengan konten pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati sebuah gambar berbagai macam kegiatan pramuka. Kegiatan ini ada dalam sintak orientasi masalah pada model *Problem Based Learning*. Guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait gambar yang siswa amati. Melalui gambar yang diamati, siswa diminta untuk mengelompokkan kegiatan pramuka menjadi dua yaitu kegiatan pramuka yang membutuhkan alat dan kegiatan pramuka yang tidak membutuhkan alat. Siswa diminta untuk menyajikan jumlah kegiatan pramuka dalam dua kelompok tersebut dengan menggunakan gambar pramuka sesuai ketentuan jumlah yang diwakilinya. Guru mengonfirmasi jawaban siswa mengulas cara siswa menyajikan data kegiatan pramuka tersebut. Guru memberikan sebuah masalah terkait menyatakan jumlah siswa yang menyukai salah satu kegiatan pramuka dengan gambar perlengkapan pramuka melalui pertanyaan seperti “jika jumlah siswa yang menyukai kegiatan pramuka *diving* adalah 20, berapakah gambar peluit yang perlu disajikan untuk mewakili jumlah tersebut?”. Selanjutnya, guru melatih pemahaman siswa dengan menyajikan contoh alternative pemecahan masalah sebelum siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah. Maksud pemberian contoh ini adalah supaya siswa dapat mengonstruksikan cara dan pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah yang disajikan.

Sintak kedua adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar yang dimulai dengan mengelompokkan siswa dengan jumlah 2-3 orang. Kemudian masing-masing kelompok diberikan lembar kerja dan mengidentifikasi cara pengerjaannya. Pada lembar kerja terdapat ketentuan gambar perlengkapan pramuka dengan jumlah yang mewakilinya. Hal ini sejalan dengan prinsip *Problem Based Learning* yaitu penggunaan pengetahuan. Bersama dengan guru, siswa melakukan pendataan terkait kegiatan pramuka kesukaan siswa. Data ini akan menjadi inti permasalahan dalam model *Problem Based Learning* untuk didiskusikan siswa supaya dinyatakan dalam bentuk gambar perlengkapan pramuka. Setelah itu, guru meminta siswa untuk melakukan diskusi bersama kelompok, agar mencari solusi dari permasalahan yang disajikan. Guru memberi peringatan kepada siswa bahwa mereka bebas memilih gambar perlengkapan pramuka sebagai

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

gambar yang mewakili jumlah data, dengan kata lain guru menginformasikan siswa bahwa jawaban yang menjadi solusi permasalahan tidaklah mutlak tetapi bersifat terbuka.

Sintak ketiga adalah membimbing penyelidikan. Pada sintak ini, guru mengunjungi setiap kelompok sekaligus melakukan penilaian proses. Selain itu, guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan saat berdiskusi. Pada kegiatan ini juga, guru mengklarifikasi siswa yang kurang tepat dalam melakukan penyelidikan. Pada sela-sela kegiatan penyelidikan ini, jika situasi kelas mulai tidak kondusif, guru melakukan stimulus *ice breaking* berupa tepuk 123, supaya kondisi kelas menjadi baik kembali dan kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Setelah penyelidikan selesai, guru memberikan kembali *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam belajar. *Ice breaking* yang dimaksud adalah permainan “angin bertiup”

Sintak keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kegiatan ini adalah kesempatan dimana siswa dapat mengeksplorasi hasil pemecahan masalah dan hasil karya yang sudah mereka buat. Setiap kelompok pada sintak ini diminta guru untuk mempresentasikan hasil karya dan hasil pemecahan masalah yang tertera pada LKS. Saat setiap kelompok melakukan presentasi, guru akan selalu memberi kesempatan siswa lainnya untuk bertanya dan memberi masukan terkait hasil karya dan hasil pemecahan masalah yang dikakukan oleh kelompok yang presentasi. Kelompok yang presentasi akan menjawab pertanyaan yang diajukan dan menerima masukan-masukan dari siswa lainnya untuk mengembangkan hasil karya yang sudah dibuat. Setelah kelompok selesai melakukan presentasi, guru memberikan apresiasi dan memberi *reward* berupa *purple star*.

Sintak kelima adalah menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sintak terakhir ini dilakukan oleh guru dengan merefleksi penilain proses penyelidikan masalah, seperti mengevaluasi siswa yang kurang tertib selama diskusi. Selain itu, pada sintak ini juga siswa bersama guru membahas alternative solusi lain yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang disajikan. Solusi tersebut membantu pemahaman siswa bahwa matematika adalah ilmu yang dapat dipecahkan dengan berbagai macam cara.

### 3) Kegiatan Penutup

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami dan dikonfirmasi oleh guru. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi tertulis dan meminta siswa mengerjakannya secara mandiri. Setelah siswa mengerjakan soal evaluasi, guru memberikan *reward blue stari* kepada siswa yang tertib dan mandiri dalam mengerjakan soal evaluasi. Setelah itu, guru merefleksikan pembelajaran dan meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Simpulan pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya oleh guru serta pemberian pekerjaan rumah. Guru mengapresiasi kelompok belajar yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik sekaligus memotivasi siswa yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberi *reward gold star* kepada siswa yang aktif, tertib dan disiplin selama pembelajaran berlangsung. Sebagai kegiatan penutup, guru bersama siswa menyanyikan lagu “s’lamat siang”.

Penelitian penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar pada siklus II ini di amati oleh observer dengan jumlah observer yang masih sama dengan siklus I, yaitu 3 orang yang merupakan teman sejawat. Fokus observasi pada penelitian ini adalah pada keterlaksanaan tahapan model *Problem Based Learning* (PBL). Keterlaksanaan setiap tahapannya dilihat dari lembar observasi yang sudah diisi oleh para observer berupa aktivitas guru dan siswa. Tahapan pembelajaran dan materi besarnya masih sama dengan pembelajaran di siklus I, namun bedanya pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan sistem berkelompok dengan jumlah yang lebih kecil.

Melalui kegiatan diskusi bersama observer setelah pembelajaran selesai, observer menyatakan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, observer mengapresiasi bahwa semua sintak dalam model *Problem Based Learning* (PBL) tercapai, tidak ada satupun sintak yang terlewat. *Kedua*, observer mengapresiasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang membuat suasana kelas cukup kondusif terlebih bila dibandingkan dengan suasana kelas di siklus I. *Ketiga*, masalah yang disajikan sangat kontekstual dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk benar-benar mengkonstruksi pengetahuannya dalam memecahkan masalah. *Keempat*, penggunaan media menarik dan guru menguasai konten. *Kelima*, observer memberikan masukan kepada guru untuk benar-benar

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

lebih tegas lagi dalam memberlakukan *reward*. Karena menurut hasil observasi, observer melihat bahwa guru terlalu sayang kepada seluruh siswa sampai siswa yang sebetulnya kurang layak diberikan *reward*, tetapi tetap diberikan *reward*. Sehingga untuk selanjutnya, observer berharap guru lebih tegas karena ketegasan seorang guru mempengaruhi perlakuan murid terhadap gurunya.

#### 4.1.2.3 Hasil Tindakan

Setelah dilakukannya pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi sebagai instrument untuk mengetahui hasil belajar siswa. Evaluasi ini diikuti oleh seluruh siswa yaitu 36 orang di kelas III F. Selain soal evaluasi, guru juga menggunakan lembar kerja siswa sebagai instrument tambahan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II mengenai hasil belajar matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh data seperti berikut.

Tabel 4.4 Hasil Pengolahan Data Soal Evaluasi Siswa Siklus II

No	Inisial Nama	Nilai Soal Evaluasi Siklus I	Keterangan
1	AHR	75	Tuntas
2	ABW	52	Tidak Tuntas
3	AAN	90	Tuntas
4	AAM	92,5	Tuntas
5	ARS	72	Tidak Tuntas
6	AUQ	90	Tuntas
7	CR	80	Tuntas
8	CKPK	90	Tuntas
9	CTJ	75	Tuntas
10	EES	80	Tuntas
11	FAR	75	Tuntas
12	FAK	90	Tuntas
13	FBG	52	Tidak Tuntas
14	FM	80	Tuntas
15	GPA	85	Tuntas
16	GAK	80	Tuntas
17	GRA	90	Tuntas

Ana Octaviana, 2018

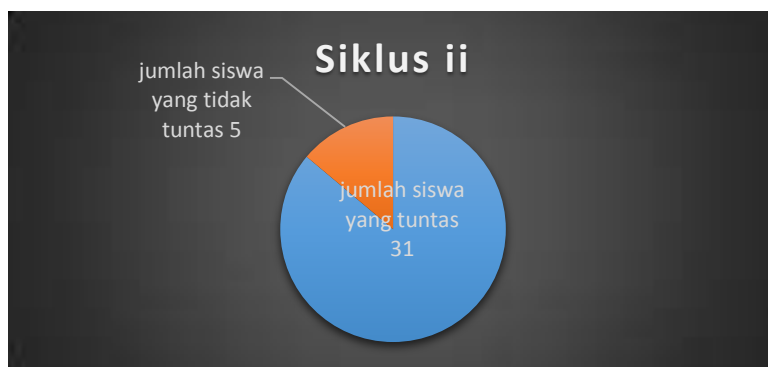
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

18	JL	90	Tuntas
19	KAA	85	Tuntas
20	KDP	90	Tuntas
21	KNA	77	Tuntas
22	MYH	75	Tuntas
23	MRA	80	Tuntas
24	MFR	70	Tidak Tuntas
25	MRAR	90	Tuntas
26	NKK	90	Tuntas
27	NRS	90	Tuntas
28	NIP	75	Tuntas
29	RAT	75	Tuntas
30	SDM	77	Tuntas
31	SAI	90	Tuntas
32	SAM	80	Tuntas
33	RLA	90	Tuntas
34	MDR	75	Tuntas
35	NFP	85	Tuntas
36	DA	72	Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka hasil belajar siswa matematika kelas III setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dituangkan ke dalam grafik seperti berikut.



Gambar 4.3 Pencapaian Hasil Belajar Matematika Siklus II

Ana Octaviana, 2018

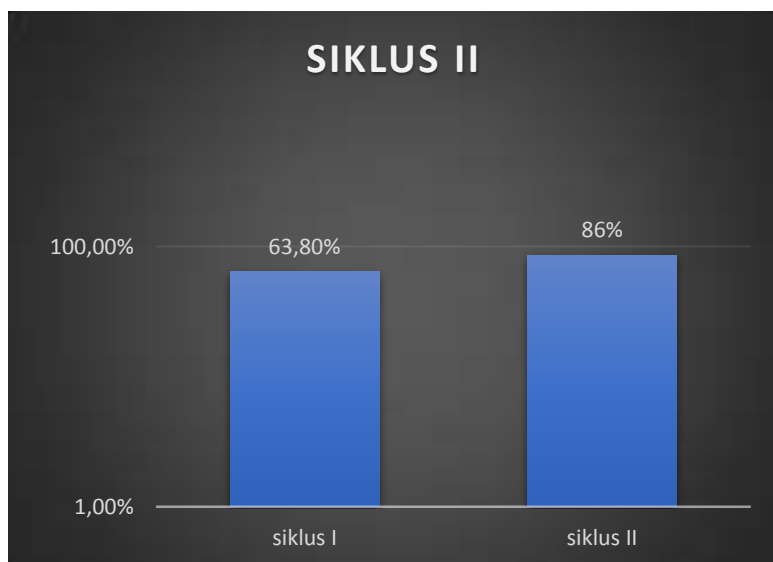
**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas III pada siklus II, diperoleh 31 siswa dari 36 siswa atau 86% siswa sudah mencapai ketuntasan belajar matematika dengan kriteria daya serap lebih dari 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika.

Bila dibandingkan dengan data hasil belajar matematika siklus I yang sudah dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar matematika. Adapun data yang peneliti peroleh pada siklus I, sebanyak 63,8% siswa kelas III F memiliki hasil belajar matematika memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70. Perbandingannya dengan hasil belajar matematika setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada diklus II dapat diketahui melalui grafik berikut.



Gambar 4.4 Perbandingan Presentase Hasil Belajar Matematika Siklus I dan Hasil Belajar Matematika Siklus II

Persentase ketercapaian KKM hasil belajar siswa kelas IIIA pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal berjumlah 31 orang atau 86% sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



ketuntasan minimal berjumlah 5 orang atau 14%. Peningkatan yang terjadi dari hasil belajar matematika pada siklus I ke siklus II adalah sebesar 22,3%.

#### **4.1.2.4 Refleksi Tindakan**

##### **1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak ditemukan temuan-temuan yang harus di perbaiki pada siklus selanjutnya. Hal ini dikarenakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah melalui hasil refleksi dari siklus I. Apabila ada perbaikan yang harus di perbaiki pada siklus selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti yang lainnya yaitu membuat proses pembelajaran yang lebih bervariasi namun tetap dengan menggunakan sintak pada model *Problem Based Learning* dan dituangkan kedalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) di siklus selanjutnya.

##### **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

Refleksi pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus II sama halnya seperti pada refleksi tindakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dilihat berdasarkan setiap pelaksanaan langkah yang terdapat pada lembar observasi, catatan lapangan serta dokumentasi yang diambil pada saat pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berjalan dengan sangat baik, sebagai hasil dari perbaikan yang dilihat pada refleksi tindakan siklus I. Hal ini menyebabkan tidak ditemukannya temuan yang mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hanya ada beberapa temuan namun bisa segera diatasi saat itu juga, diantaranya pengkondisian kelas saat suasana kelas mulai terasa tidak kondusif, pemberian pengertian secara persuasif kepada siswa yang keberatan satu kelompok dengan siswa tertentu, dan peringatan kepada siswa yang kurang aktif melakukan penyelidikan/diskusi.

Sintak orientasi masalah dapat dilakukan dengan baik, hal ini terbukti dengan perhatian penuh yang diberikan siswa saat guru menyajikan masalah. Dampaknya, pada saat penyelidikan, siswa tidak terlalu banyak bertanya mengenai konsep permasalahan yang disajikan. Selanjutnya sintak mengorganisasi siswa untuk belajar berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari sigapnya siswa berkumpul dengan kelompoknya. Walaupun beberapa siswa masih ada yang keberatan

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

untuk berkelompok dengan siswa tertentu, tetapi guru berhasil memberikan pengertian sehingga semua siswa mau berkumpul dengan kelompoknya. Selanjutnya sintak membimbing penyelidikan yang sangat berjalan dengan baik. Karena pengelompokan dilakukan dengan jumlah yang kecil, penyelidikan dilakukan rata-rata oleh semua siswa, dengan kata lain seluruh siswa rata-rata mengambil bagian untuk memecahkan masalah. Walaupun ada siswa yang masih enggan turut berdiskusi atau melakukan penyelidikan, tetapi saat itu juga guru memberikan peringatan dan pengertian. Pada akhirnya siswa mengikuti penyelidikan di setiap kelompok dengan baik. Sintak menyajikan dan mengembangkan hasil karya pun dilakukan baik oleh siswa. Pada saat kelompok mempresentasikan hasil pengerjaannya, siswa lainnya aktif memberikan komentar dan pertanyaan terkait karya yang dipresentasikan. Sintak akhir, yaitu mengevaluasi proses pemecahan masalah juga terlaksana dengan baik. Banyak siswa yang turut aktif menemukan alternative pemecahan masalah yang disajikan dan pada akhirnya guru mengkonfirmasi alternatif pemecahan masalah tersebut.

Proses pembelajaran pada siklus ke II yang dilaksanakan lebih baik ini sebagai hasil dari perbaikan pada siklus I. Perbaikan yang sangat terlihat pada siklus II adalah proses pembelajaran awalnya berkelompok dengan jumlah yang cukup banyak yakni 5-6 orang menjadi 2-3 orang. Suyono dan Hariyanto (2013, hlm. 235) mengatakan bahwa tidak dapat dielakkan bahwa dalam situasi pembelajaran guru akan menghadapi berbagai keragaman sehingga pembelajaran dapat disiasati dengan penerapan pembelajaran kelompok kecil. Sesuai dengan pendapat Suyono dan Hariyanto, sebaiknya pengelompokan dilakukan dalam jumlah yang kecil supaya pengontrolan pun dapat dilaksanakan dengan mudah. Selain itu, penerapan *reward* membutuhkan penekanan berulang supaya siswa mematuhi kesepakatan yang sudah disepakati bersama. Alifus Sabri (2015, hlm. 60) mengatakan bahwa sebagai salah satu alat pendidikan, *reward* membutuhkan penguatan supaya siswa dapat menunjukkan prestasi atau perubahan perilaku sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

### 3) Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan pelaksanaan siklus II didapatkan peningkatan pada hasil belajar matematika siswa kelas III F. Peningkatan pada siklus II dilihat dari hasil ketuntasan belajar matematika siswa menjadi 86% dari

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

63,8% perolehan hasil ketuntasan belajar siswa kelas III F pada siklus I. Hasil belajar matematika pada siklus II dinilai sudah sangat baik. Sehingga peneliti pun memutuskan untuk mengakhiri penelitian karena sudah melebihi ketuntasan belajar matematika yang peneliti tentukan yaitu 85% menurut Mulyasa (2013, hlm 12). Adapun perbaikan pada hasil belajar matematika dapat dilakukan oleh peneliti lain dengan perencanaan dan pelaksanaan yang semakin dimaksimalkan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning* di Kelas III Sekolah Dasar**

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Permendikbud, 2016:6). RPP sangat berperan penting dalam suatu pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya (Majid, 2012:22). Pentingnya RPP menjadi acuan bagi guru untuk senantiasa membuatnya sebagai pedoman praktik pengajaran. Hal ini sudah dilakukan oleh guru wali kelas III F dengan baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran, guru yang bersangkutan masih belum melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang dibuatnya. Hal ini berdampak kepada penilaian yang tertera pada RPP tersebut. Penilaian yang seharusnya dilakukan menjadi tidak terlaksana karena kegiatan yang memfasilitasi penilaiannya juga tidak dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut akhirnya peneliti melakukan perbaikan pada proses perencanaan pembelajaran di kelas III F. Peneliti membuat RPP disetiap proses pembelajarannya dengan penilaian yang rinci. Termasuk saat siklus, peneliti membuat RPP per siklus berikut dengan penilaiannya. Peneliti melakukan 2 kali siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar. Hasil belajar matematika siswa kelas III F yang rendah adalah masalah yang peneliti pilih untuk dijadikan masalah penelitian dan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah solusi yang peneliti pilih untuk memecahkan permasalahan hasil belajar matematika siswa kelas III yang rendah tersebut. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengangkat permasalahan yang ada dilingkungan sekitar siswa untuk kemudian

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dipecahkan berdasarkan pengetahuan serta pengalaman siswa yang didukung oleh fakta yang ada (Rusman, 2012:232). Hal ini menjadikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* bermakna bagi siswa karena permasalahan yang diangkat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penyusunan RPP yang peneliti buat mengacu pada prinsip penyusunan RPP dan komponen RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun prinsip penyusunan RPP yang sebelumnya sudah dijelaskan bahwa rpp yang dibuat berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 meliputi : (1) partisipasi aktif peserta didik, prinsip ini dapat dilihat pada langkah kegiatan pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif melalui kegiatan tanya jawab; (2) berpusat pada peserta didik, prinsip ini dapat dilihat dari komponen-komponen RPP yang memang dibuat berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013 yang mana mengharuskan suatu proses pembelajaran berpusat pada peserta didik guna mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas siswa; (3) pengembangan budaya membaca dan menulis, prinsip ini disesuaikan dengan metode yang dipilih selama kegiatan belajar berlangsung; (4) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP, pada prinsip ini peneliti melakukan kegiatan umpan balik pada saat melakukan kegiatan tanya jawab dan *mereview* diakhir proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana siswa memahami kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana, prinsip ini juga dapat dilihat dari proses penguatan yang ada pada langkah kegiatan pembelajaran; (5) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, prinsip ini dapat dilihat pada komponen-komponen yang terdapat pada RPP peneliti; (6) mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, prinsip ini juga dapat dilihat dari langkah pembelajaran yang peneliti terpadukan dari beberapa mata pelajaran lainnya. Adapun Komponen RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 terdiri dari identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian

**Ana Octaviana, 2018**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

kompetensi, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus I peneliti membuat RPP menggunakan tema 8 tentang Praja Muda Karana, subtema 3 Aku Suka Berpetualang, pembelajaran ke-2 dengan materi pokok mengenai perlengkapan pramuka. Alokasi waktu yang dipakai yaitu 4 x 35 menit dalam 1 hari pertemuan. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sebuah data, dikarenakan berkaitan dengan konten pembelajaran matematika yang menjadi pokok penelitian. Data yang digunakan pada siklus I adalah data kesukaan lagu pramuka siswa yang terlampir pada RPP siklus I yang telah di buat. Langkah kegiatan pembelajaran yang ada pada RPP siklus I disesuaikan dengan tahapan model *Problem Based Learning* (PBL). Nursalam (2013, hlm. 13) mengatakan bahwa terdapat 5 tahapan yang ada dalam model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu (1) orientasi masalah, dimana siswa dihadapkan sebuah masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari; (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, dimana guru mengatur dan memfasilitasi siswa untuk mulai melaksanakan pembelajaran yang didasarkan oleh masalah yang tersaji; (3) membimbing penyelidikan, dimana guru membimbing siswa dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan memecahkan masalah yang disajikan; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dimana guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya serta memfasilitasi mereka untuk menyajikannya di depan kelas; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses, dimana guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang sudah siswa lakukan.

Pada pembelajaran siklus II, KD (Kompetensi Dasar) yang digunakan masih sama dengan siklus I. Siklus II menggunakan tema 8 tentang Praja Muda Karana, subtema 3 tentang Aku Suka Berpetualang, pembelajaran ke-5 dengan materi pokok mengenai kegiatan pramuka. Alokasi waktu yang dipakai yaitu 4 x 35 menit dalam 1 hari pertemuan. Pada siklus II, data yang digunakan adalah data kesukaan kegiatan pramuka siswa yang disesuaikan dengan cakupan materi yang ada pada pembelajaran siklus II. Langkah kegiatan pembelajaranpun masih disesuaikan dengan tahapan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada RPP siklus II dilakukan beberapa perbaikan. Adapun perbaikan yang dilakukan pada RPP siklus II merupakan hasil bimbingan dan

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

diskusi bersama dosen pembimbing serta hasil refleksi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Perbaikan dilakukan adalah pengelompokan siswa dengan jumlah yang terlalu banyak dan diperlukannya *ice breaking* sebagai usaha untuk mengondusifkan suasana kelas. Secara lebih rinci RPP siklus II dapat dilihat pada lampiran.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning* di Kelas III Sekolah Dasar**

Pelaksanaan Tindakan Kelas yang dilakukan adalah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah peneliti buat. RPP yang di buat terlaksana sesuai dengan sebagaimana mestinya. Keterlaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar dapat dilihat pada lembar observasi yang diisi oleh para observer. Lembar observasi yang di gunakan memuat seluruh kegiatan pembelajaran dengan sintak model *Problem Based Learning* menjadi focus perhatian dalam proses mengobservasi.

Pada pelaksanaan siklus I, setiap langkah kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sesuai RPP yang peneliti buat. Setiap langkah dalam model *Problem Based Learning* pun terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Langkah tersebut adalah orientasi masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, menyajikan dan mengembangkan hasil karya, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah orientasi masalah di siklus I dilakukan guru dengan menyajikan masalah berkenaan dengan penyajian data kesukaan lagu pramuka siswa, kemudian dilanjutkan dengan langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 5-6 orang setiap kelompoknya. Selain itu guru juga memberikan sebuah lembar kerja untuk dijadikan acuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini adalah bagian dari pengorganisasian siswa untuk belajar. Langkah selanjutnya adalah membimbing penyelidikan dimana guru menghampiri setiap kelompok, mengontrol upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa, melakukan penilaian proses dan mengklarifikasi kelompok yang

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

melakukan penyelidikan dengan tidak sesuai prosedur yang tertera pada LKS. Tahap keempat adalah menyajikan dan mengembangkan hasil karya, tahap ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk maju ke depan dan memamerkan hasil karyanya. Kemudian siswa lain akan mengomentari dan memberi masukan juga pertanyaan terkait karya yang dipresentasikan. Tahap terakhir adalah analisis dan evaluasi pemecahan masalah dimana guru mengeksplor pengetahuan siswa untuk mencari alternative solusi pemecahan yang dapat dijadikan pilihan untuk memecahkan masalah yang disajikan. Tahap terakhir ini adalah bagian dari upaya guru untuk mengubah persepsi siswa tentang matematika yang dianggap sebagai ilmu sulit dan hanya dapat dikerjakan dengan satu cara.

Kendala yang sangat peneliti rasakan pada pelaksanaan siklus I adalah pengkondisian kelas yang kurang maksimal, sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Salah satu kelemahan *Problem Based Learning* (PBL) seperti yang dikemukakan Munawir Anas (2017, hlm. 22) adalah tujuan dari model *Problem Based Learning* (PBL) tidak akan tercapai jika konsentrasi siswa terpecah dan perhatian siswa tidak penuh selama pembelajaran. Hal ini berdampak kepada tidak efektifnya kegiatan diskusi pada saat tahap penyelidikan. Tidak kondusifnya kelas dikarenakan beberapa siswa tidak duduk dibangkunya secara tertib membuat siswa lainnya yang sedang melakukan penyelidikan menjadi tidak konsentrasi. Guru telah melakukan beberapa cara untuk mengkondisikan siswa, seperti mengajak siswa melakukan *ice breaking* namun itu hanya berlaku sebentar saja untuk membuat kelas kondusif. Pentingnya pengkondisian kelas juga seperti yang dikatakan oleh Baydar (2016, hlm. 65) yang mengatakan manajemen kelas memastikan partisipasi semua siswa untuk pengajaran dan pendidikan yang efektif serta memungkinkan proses pembelajaran untuk berlangsung pada tingkat kualitas tinggi dan menciptakan lingkungan yang memajukan proses pembelajaran. Hal ini lah yang menyebabkan perlunya perbaikan pengkondisian kelas pada tahap siklus selanjutnya yaitu siklus II. Hal lain yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah terlalu banyaknya jumlah siswa dalam satu kelompok sehingga tahap penyelidikan tidak rata dilakukan oleh seluruh anggota dalam setiap kelompoknya. Siswa dalam kelompok saling mengandalkan satu sama lain sehingga siswa yang tidak melakukan penyelidikan melakukan aktivitas lain seperti

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengganggu teman di kelompok lain ataupun berlari-larian di dalam ruang kelas. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan pengelompokkan siswa dalam jumlah yang kecil saja supaya semua anggota dalam satu kelompok bekerjasama melakukan penyelidikan terkait pemecahan masalah yang disajikan. Selain itu penegasan kesepakatan berupa berlakunya *reward* yang sudah disepakati diawal pembelajaran perlu dilakukan secara berulang karena pada pelaksanaan siklus I, siswa masih banyak yang melanggar kesepakatan yang sudah ditentukan. Hal ini menjadi bagian yang penting terutama kaitannya untuk mengondisikan dan mengondusifkan suasana kelas.

Berdasarkan beberapa kendala yang sudah dipaparkan sebelumnya, akhirnya dilakukanlah perbaikan-perbaikan guna memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan adalah pada pengondisian kelas. Pada siklus II nantinya akan dilakukan proses pembelajaran dengan sistem berkelompok dalam jumlah yang lebih sedikit yaitu 2-3 orang. Suyono dan Hariyanto (2013, hlm. 235) mengatakan bahwa tidak dapat dielakkan bahwa dalam situasi pembelajaran guru akan menghadapi berbagai keragaman sehingga pembelajaran dapat disiasati dengan penerapan pembelajaran kelompok kecil. Sesuai dengan pendapat Suyono dan Hariyanto, sebaiknya pengelompokkan dilakukan dalam jumlah yang kecil supaya pengontrolan pun dapat dilaksanakan dengan mudah. Selain itu, penerapan *reward* membutuhkan penekanan berulang supaya siswa mematuhi kesepakatan yang sudah disepakati bersama. Alifus Sabri (2015, hlm. 60) mengatakan bahwa sebagai salah satu alat pendidikan, *reward* membutuhkan penguatan supaya siswa dapat menunjukkan prestasi atau perubahan perilaku sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II disesuaikan dengan berbagai macam perbaikan yang harus dilakukan berdasarkan hasil dari refleksi peneliti. Refleksi dibuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti sendiri dan juga dilihat dari hasil lembar observasi penelitian. Kelima langkah pembelajaran pada model *Problem Based Learning* (PBL) di pembelajaran siklus II terlaksana dengan baik. Kelima langkah tersebut adalah; (1) orientasi masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan; (4) menyajikan dan mengembangkan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



pemecahan masalah. Pelaksanaan proses pembelajaranpun terlaksana sesuai RPP siklus II yang telah dibuat sebelum pelaksanaan proses tindakan. Perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II adalah proses pembelajaran yang berkelompok dalam jumlah 2-3 siswa. Pada proses pembelajaran siklus II juga diterapkan sistem *reward*. *Reward* yang diberikan sama dengan *reward* yang berlaku di siklus I. Hanya saja, berlakunya *reward* semakin ditegaskan oleh guru. Guru tidak akan memberikan *reward* kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik secara mutlak, artinya tidak ada toleransi. Adapun kriteria siswa yang menjadi kesepakatan diberikannya *reward* adalah siswa yang turut aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah, meminta izin dengan mengacungkan tangan apabila ingin keluar kelas atau bertanya dan menjawab, tidak keluar bangku bila tidak diminta guru, dan tidak mengobrol saat guru berbicara. *Reward* yang diberikan berupa *star sticker* yang dikumpulkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Bila siswa berhasil mengumpulkan *star sticker* dengan jumlah yang banyak dibandingkan siswa lainnya, maka guru akan memberikan apresiasi berupa *reward gold star* kepada siswa tersebut. Berlakunya *reward* yang ditegaskan secara berulang dirasa efektif oleh peneliti, karena suasana kelas menjadi lebih kondusif dibandingkan pada siklus I, terlebih guru senantiasa memberikan *ice breaking* ketika suasana kelas dirasa gaduh dan berisik.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dirasa sudah maksimal sebagai dampak dari hasil perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus I. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar pada siklus II dapat dilihat pada lembar observasi yang telah diisi oleh observer (terlampir). Adapun masukan dari observer untuk guru pada siklus II bila melaksanakan pembelajaran lagi adalah lebih mempertegas diberlakukannya *reward* supaya kriteria siswa yang benar-benar layak mendapat *reward* menjadi tepat.

Proses pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terjadi sebanyak 2 siklus, karena dirasa pelaksanaannya sudah cukup memberikan hasil yang baik. Terlaksananya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dikatakan sudah baik ketika sudah

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar sebagaimana tujuan penelitian ini dilaksanakan.

#### **4.2.3 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar setelah diterapkannya Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL), terjadi peningkatan hasil belajar matematika antara siklus I dan siklus II. Peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada hasil penelitian. Peningkatan ini dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar ini sesuai dengan salah satu manfaat model *Problem Based Learning* (PBL) itu sendiri. Seperti yang dikatakan Munawir Anas (2017, hlm. 24) bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) bermanfaat untuk mengembangkan basis pengetahuan dan hasil belajar siswa secara terintegrasi. Hal ini disebabkan oleh masalah yang diorientasikan adalah masalah yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga belajar menjadi bermakna dan dapat dipahami oleh siswa secara mudah.

Peningkatan hasil belajar matematika dapat dilihat dari hasil belajar masing-masing siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa adalah 63,8% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Dengan kata lain, pada siklus I siswa yang belum tuntas memenuhi kriteria minimal pelajaran matematika ialah sebanyak 33,3% sedangkan pada siklus 2 menurun menjadi 14%.

Peningkatan hasil belajar matematika yang terjadi dikarenakan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Seperti pendapat Rusman (2016, hal. 229), *Problem Based Learning* (PBL) adalah inovasi yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja secara berkelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hal ini berdampak kepada hasil belajar yang menjadi optimal pula.

Melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), persepsi siswa mulai diubah secara tidak langsung. Dengan mereka memilih cara pemecahan masalah matematika, maka mereka sudah tidak

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menganggap lagi bahwa matematika adalah ilmu sulit yang hanya dapat dipecahkan dengan satu cara secara mutlak. Dengan adanya masalah yang diorientasikan juga siswa menjadi mulai terbiasa untuk memecahkan masalah matematika yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari karena pada praktik pemecahan masalahnya, siswa menggunakan ilmu pengetahuan yang ia miliki.

Dilihat dari keberhasilan penelitian ini seperti yang sudah di paparkan pada pembahasan di atas peneliti memutuskan bahwa penelitian cukup dilaksanakan sebanyak II siklus. Hal ini disebabkan karena penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dikatakan sudah berhasil karena sudah mencapai ketuntasan belajar. Seperti menurut Mayangsari (2012, hlm. 12) seorang peserta didik dianggap tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi ataupun mencapai tujuan belajar minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Sehingga penelitianpun dapat dihentikan pada siklus II dan tidak perlu melakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah terlaksana sebanyak dua siklus. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh peneliti yang bertindak selaku guru kelas ketika pelaksanaan penelitian. Hal ini terlihat karena adanya peningkatan hasil belajar matematika di setiap siklusnya. Namun dalam pelaksanaan Tindakan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan refleksi atau rekomendasi untuk diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu:

1. Keterbatasan waktu penelitian dikarenakan jumlah pembelajaran efektif yang terbatas. Hal ini disebabkan karena banyaknya hari libur baik karena libur nasional maupun libur yang disebabkan oleh persiapan ujian nasional kelas 6.
2. Pemanfaatan teknologi berupa infokus dan laptop kurang maksimal, dikarenakan sering terjadinya mati aliran listrik di kelas IIIIF sehingga pada pertengahan pembelajaran ketika menggunakannya tidak maksimal

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV, perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan pada penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas III Sekolah Dasar

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III sekolah dasar dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran atau sintak yang terdapat pada model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah orientasi masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, menyajikan dan mengembangkan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perbedaan pada RPP siklus I dan II adalah terletak pada materi dan sistem pembelajaran. Pembelajaran siklus I menggunakan tema 8 tentang Praja Muda Karana, subtema 3 tentang Aku Suka Berpetualang, pembelajaran ke-2 dengan materi pokok mengenai perlengkapan pramuka. Sedangkan pembelajaran Siklus II menggunakan tema yang sama yaitu tema 8 dan subtema yang sama pula yaitu sub tema 3 tentang Aku Suka Berpetualang, pembelajaran ke-5 dengan materi pokok mengenai kegiatan pramuka. Perbaikan dari siklus I tertuang dalam RPP siklus II yaitu perubahan jumlah siswa disetiap kelompok dan penilaian yang dilakukan secara lebih rinci terutama ketika siswa mengerjakan lembar kerja atau pada langkah membimbing penyelidikan

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas III Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III sekolah dasar terlaksana sesuai tahapan yang ada pada model *Problem Based Learning* (PBL) dan sesuai dengan langkah kegiatan pembelajaran yang telah dibuat di RPP. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan sintak model *Problem Based Learning*. Pada tahap orientasi masalah, guru memberikan sebuah konsep permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa namun tidak disimak dengan baik oleh seluruh siswa.

**Ana Octaviani, 2018**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, sudah terlaksana namun kurang maksimal karena beberapa siswa menolak untuk dikelompokkan dengan siswa tertentu, sehingga guru perlu memberikan pengertian sampai siswa mau dikelompokkan. Pada tahap membimbing penyelidikan, guru mem-

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

bantu siswa selama jalannya diskusi. Namun banyak kelompok yang kurang maksimal dalam berdiskusi karena beberapa anggota masing-masing kelompok tidak turut aktif dalam berdiskusi dan memecahkan masalah sehingga guru berinisiatif untuk menegur satu per satu kelompok. Pada tahap menyajikan dan mengembangkan hasil karya, seluruh kelompok diberi kesempatan untuk mengomunikasikan bagaimana cara pemecahan masalah yang mereka pilih. Pada tahap ini berjalan dengan baik, namun ketika salah satu kelompok melakukan presentasi, kelompok lainnya banyak yang enggan berkomentar dan memilih untuk mengobrol dengan teman sesama kelompok sehingga pengembangan karya yang diciptakan kelompok yang presentasi menjadi tidak maksimal. Pada tahap terakhir, yaitu tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi cara mereka memecahkan masalah dan mengeksplor pengetahuan siswa dengan memberinya kesempatan mencari alternatif pemecahan masalah. Kesulitan pada tahap ini adalah banyaknya siswa yang kurang berani menyampaikan pendapatnya dan beberapa siswa memilih mengobrol dibandingkan dengan menjawab pertanyaan guru seputar pemecahan masalah. Berdasarkan kekurangan yang terjadi maka perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan di siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah penegasan kesepakatan diberlakukannya *reward*, pengelompokan dengan jumlah anggota yang lebih sedikit yaitu 2-3orang, dan pemberian *ice breaking* di sela-sela pembelajaran untuk memusatkan perhatian siswa kembali ke konten pembelajaran serta pemberian penjelasan secara lebih detail tentang permasalahan yang disajikan. Setelah mengalami perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di siklus II menjadi lebih baik dan maksimal dalam penerapannya.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar setelah diterapkannya Model *Problem Based Learning* (PBL)

Terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di salah satu Kota Bandung, dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar matematika yang meningkat antara siklus I dengan

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

siklus II. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya perencanaan dan pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III sekolah dasar yang sudah sesuai dengan sintak yang ada pada model tersebut. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari pencapaian akhir hasil belajar matematika yang meningkat pada siklus II. Jadi hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajarannya.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan serta pembahasan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar dikatakan berhasil. Namun demikian, peneliti mengemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberi masukan dalam upaya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada prinsip dan komponen berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah
  - b. Menguasai setiap tahapan pembelajaran yang ada pada model *Problem Based Learning* (PBL)
  - c. Menguasai pengondisian kelas yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran disertai dengan berbagai taktik permainan/*ice breaking* agar proses pembelajaran berlangsung dengan lebih menyenangkan
2. Bagi Peneliti Lain
  - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu mengacu kepada prinsip dan komponen berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah
  - b. Memaksimalkan penggunaan waktu yang ada dalam proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) agar dalam pelaksanaannya menjadi lebih efektif
  - c. Memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif

Ana Octaviana, 2018

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Ana Octaviana, 2018  
**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)